

GOOGLE CLASSROOM DALAM PENDIDIKAN: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG EFEKTIVITAS, TANTANGAN, DAN TREN PEMANFAATANNYA

Ida Bagus Ari Arjaya^{1*}, Viony Aprilia Agustina², Dewa Ayu Sri Ratnani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ariarjaya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Saat ini aspek digitalisasi telah memicu transformasi pembelajaran melalui penggunaan berbagai *Learning Manajemen System* (LMS), salah satunya adalah *Google Classroom*. Namun, hasil penelitian terkait penggunaan *Google Classroom* masih tersebar di berbagai konteks pendidikan, sehingga memerlukan studi yang lebih komprehensif. Studi ini bertujuan menganalisis efektivitas, tantangan, dan tren penggunaan *Google Classroom* dalam pendidikan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian ini menggunakan pedoman PRISMA 2020 dengan menganalisis 11 artikel yang diterbitkan antara 2021 dan 2023 yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tujuan penelitian, metodologi, hasil penelitian, dan rekomendasi yang diberikan oleh setiap studi. Hasil studi menunjukkan bahwa *Google Classroom* memiliki dampak positif pada hasil belajar, motivasi belajar, literasi membaca, keterampilan bahasa Inggris, efektivitas manajemen kelas, dan komunikasi antara guru dan siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan *Google Classroom* meliputi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan dari mereka, pengetahuan teknologi, dan sikap pengguna terhadap teknologi. Namun, implementasi *Google Classroom* masih menghadapi berbagai tantangan, seperti infrastruktur internet yang terbatas, rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan, dan hambatan interaksi selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi digital pendidik dan memberikan dukungan dalam kebijakan pendidikan diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *E-Learning, Google Classroom, Learning Management System, Online Learning, Systematic Literature Review*

ABSTRACT

Advances in digital technology have reshaped learning through the adoption of various Learning Management Systems (LMS), including Google Classroom. This platform is widely used to support online and blended learning processes due to its ease of access, flexibility, and integration with various Google services. Nevertheless, findings on Google Classroom use remain dispersed across diverse educational settings, warranting a systematic synthesis of the available evidence. This study adopts a Systematic Literature Review (SLR) approach to assess the effectiveness of Google Classroom, examine challenges associated with its use, and identify trends in its educational application. The review follows PRISMA 2020 guidelines and encompasses 11 articles published from 2021 to 2023, selected according to the inclusion criteria. Data were analyzed descriptively by identifying the research objectives, methodology, research results, and recommendations provided by each study. The results of the study indicate that Google Classroom has a positive impact on learning outcomes, learning motivation, reading literacy, English language skills, classroom management effectiveness, and communication between teachers and students. Factors influencing Google Classroom acceptance include perceived ease of use, perceived usefulness, technological knowledge, and user attitudes toward technology. However, the implementation of Google Classroom still faces various challenges, such as limited internet infrastructure, low digital literacy, lack of training, and interaction barriers during online learning. Therefore, improving educators' digital competencies and providing support in educational policies are necessary to optimize the use of Google Classroom in learning.

Keywords: *E-Learning, Google Classroom, Learning Management System, Online Learning, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah mendorong perubahan substansial dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui integrasi teknologi, proses pembelajaran dapat berlangsung dalam lingkungan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Keengwe & Onchwari, 2017). Peran teknologi digital mencakup penyampaian materi, pengelolaan kelas, komunikasi akademik, serta evaluasi pembelajaran, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi peserta didik yang selaras dengan tuntutan era digital (Ghufron & Mardiana, 2024). Penerapan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang seiring meningkatnya kebutuhan terhadap sistem pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik. *Learning Management System* (LMS) salah satu contoh pemanfaatan teknologi pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan pembelajaran secara digital. Di antara berbagai layanan Google seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Meet*, serta *Google Forms* (Gupta & Pathania, 2021; Piaralal et al., 2023).

Pemanfaatan *Google Classroom* mengalami peningkatan secara signifikan sejak pandemi COVID-19 yang mengharuskan setiap lembaga pendidikan beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Dalam konteks tersebut, *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif utama bagi guru untuk mengelola materi, mendistribusikan tugas, melaksanakan evaluasi, dan menjalin komunikasi dengan peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. (Aseany, 2023; Sholeh et al., 2021; Atikah et al., 2021).

Dari perspektif pengguna, baik guru maupun peserta didik umumnya menunjukkan persepsi yang positif terhadap penggunaan *Google Classroom*. Berbagai penelitian melaporkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan *Google Classroom* dalam pembelajaran. Semakin tinggi aspek *usability* dari suatu teknologi semakin mudah, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut (Olumirin et al., 2022; Yuliawan et al., 2022). Guru secara leluasa dapat membuat kelas, membagikan materi, mengumpulkan tugas, melakukan penilaian, dan memberikan umpan balik di satu tempat (Abidin & Saputro, 2020; Jakkaew & Hemrungrote, 2017). Disamping itu, siswa dapat mengakses berbagai materi dan tugas kapan saja dan dimana saja, sehingga proses belajar siswa tidak dibatasi ruang dan waktu (Abidin & Saputro, 2020; Al-Marouf & Salloum, 2021).

Selain memberikan berbagai manfaat, implementasi *Google Classroom* juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti adanya keterbatasan akses internet, rendahnya kompetensi digital pendidik dan peserta didik, serta kurangnya dukungan teknis menjadi hambatan yang sering ditemukan dalam berbagai penelitian (Ahmad Al-kreimeen & Samaw, 2022). Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui *Google Classroom* juga menghadapi tantangan dalam menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik (Abidin & Saputro, 2020). Sehingga tidak semua peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam pembelajaran daring sehingga guru perlu mengembangkan berbagai strategi

untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Moorhouse et al., 2021; Oktaria & Rahmayadevi, 2021).

Meskipun penelitian mengenai *Google Classroom* telah banyak diimplementasikan, secara dominan penelitian yang ada masih berfokus pada konteks, jenjang pendidikan, dan mata pelajaran tertentu (Muslem et al., 2024). Selain itu, penelitian *Google Classroom* saat ini terfokus pada dominasi studi persepsi jangka pendek, konteks tunggal, dan fokus pada aspek penerimaan/penggunaannya sebagai salah satu *Learning Management System* (LMS) (Kumar et al., 2020; Lima & Isotani, 2021; Shak et al., 2024). Lebih lanjut, beberapa studi *Systematic Review Google Classroom* masih bertumpu pada aspek persepsi saja (Kumar et al., 2020; Shak et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, dan tren pemanfaatan *Google Classroom* dalam pendidikan (Gupta & Pathania, 2021; Piaralal et al., 2023).

Berdasarkan paparan tersebut, kajian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) diperlukan untuk menelaah beragam penelitian mengenai pemanfaatan *Google Classroom*. Kajian ini berfokus pada efektivitas *platform* terhadap proses dan hasil pembelajaran, persepsi pengguna, tantangan implementasi, serta tren penggunaannya dalam menunjang pembelajaran digital. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran *Google Classroom* dalam pendidikan serta menjadi acuan bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis artikel mengenai pemanfaatan *Google Classroom* dalam pendidikan. Metode ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa SLR dapat menyajikan tinjauan yang menyeluruh, sistematis, dan objektif atas temuan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (Ertmer, 1999). Dengan mengintegrasikan berbagai temuan tersebut, kajian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas, tantangan implementasi, persepsi pengguna, serta tren penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran.

Penelusuran literatur dilakukan melalui *Google Scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*, serta melalui *Semantic Scholar*, untuk menghimpun artikel yang relevan. Kata kunci "*Google Classroom*" digunakan untuk menjangkau penelitian yang mengkaji platform tersebut dari beragam perspektif. Selanjutnya, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebagai dasar seleksi artikel agar literatur yang dianalisis selaras dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel membahas penggunaan *Google Classroom* dalam konteks pendidikan
2. Artikel diterbitkan pada periode 2021–2023.
3. Artikel tersedia dalam bentuk *full text*.
4. Artikel merupakan penelitian empiris maupun studi literatur yang memiliki metodologi penelitian yang jelas

5. Artikel membahas efektivitas, implementasi, hasil belajar, tantangan penggunaan Google Classroom
6. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris

Adapun kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak berhubungan dengan *Google Classroom* dalam pendidikan.
2. Artikel yang tidak dapat diakses secara penuh.
3. Artikel duplikat dari database yang sama.
4. Artikel yang tidak menjelaskan metode penelitian secara jelas.
5. Artikel berupa opini, editorial, atau laporan non-ilmiah.

Pencarian literatur dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021–2023. Rentang waktu tersebut dipilih karena sebagian besar penelitian mengenai *Google Classroom* mengalami peningkatan setelah implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, sehingga dianggap mampu merepresentasikan kondisi terkini terkait penggunaan *Google Classroom* dalam pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, sintesis temuan, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari setiap artikel dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul secara berulang dalam literatur. Berdasarkan hasil proses pengkodean dan kategorisasi, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu:

1. Efektivitas *Google Classroom* dalam Pembelajaran
2. Persepsi dan Kepuasan Pengguna Terhadap *Google Classroom*
3. Tantangan Implementasi *Google Classroom*
4. Tren Pengembangan *Google Classroom* dalam Pendidikan Digital

Tahap analisis data dilanjutkan dengan sintesis lintas studi untuk mengidentifikasi pola temuan, mengkaji persamaan dan perbedaan antarpublikasi, serta menelaah kecenderungan hasil penelitian. Temuan sintesis selanjutnya digunakan sebagai dasar argumentasi dalam pembahasan dan perumusan kesimpulan penelitian.

Penerapan *Systematic Literature Review* dengan merujuk pada pedoman PRISMA 2020 diharapkan menghasilkan telaah yang komprehensif dan tepercaya mengenai penggunaan *Google Classroom* dalam konteks pendidikan. Telaah tersebut didasarkan pada sintesis bukti empiris yang tersedia dalam literatur ilmiah. Setelah seluruh data dianalisis, dilakukan sintesis untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian yang ditemukan pada berbagai studi. Hasil sintesis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan metode PRISMA 2020, diperoleh 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2023 dan membahas berbagai aspek penggunaan *Google Classroom* dalam pendidikan, mulai dari persepsi pengguna, efektivitas

pembelajaran, hasil belajar, kepuasan pengguna, hingga tantangan implementasi dalam pembelajaran daring.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Digital Assessment dalam Pendidikan

No	Author/Penulis	Hasil
1	(Olumorin et al., 2022)	sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam proses pembelajaran. <i>Google Classroom</i> dinilai mampu meningkatkan fleksibilitas belajar, memudahkan akses materi pembelajaran, membantu pengumpulan tugas secara terorganisasi, serta meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemudahan penggunaan platform menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan siswa terhadap teknologi pembelajaran digital.
2	(Piaralal et al., 2023)	sikap guru terhadap teknologi, persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>), dan pengetahuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat guru menggunakan <i>Google Classroom</i> . Faktor yang paling dominan adalah sikap positif terhadap teknologi. Model penelitian menjelaskan sekitar 69,7% variasi penggunaan <i>Google Classroom</i> oleh guru sekolah menengah.
3	(Khudriyah, 2021)	<i>Google Classroom</i> efektif digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Platform ini membantu guru dalam mengelola materi, memberikan tugas, dan memantau aktivitas siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengakses materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu.
4	(Yuliawan et al., 2022)	tingkat kepuasan pengguna terhadap <i>Google Classroom</i> berada pada kategori tinggi. Pengguna merasa <i>Google Classroom</i> mudah digunakan, fleksibel, dan mampu mendukung proses pembelajaran selama pandemi. Faktor kemudahan akses dan efisiensi pengelolaan tugas menjadi aspek yang paling diapresiasi oleh pengguna.
5	(Oktaria & Rahmayadevi, 2021)	mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan <i>Google Classroom</i> selama pandemi COVID-19. Siswa merasa terbantu dalam mengakses materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, serta berkomunikasi dengan guru meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring.
6	(Makarim & Maya Sari, 2021)	<i>Google Classroom</i> berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi. Platform ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis dan membantu siswa mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

7	(Aseany, 2023)	penggunaan <i>Google Classroom</i> memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Siswa menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik karena dapat mengakses materi secara berulang dan memperoleh umpan balik yang lebih cepat dari guru.
8	(Atikah et al., 2021)	<i>Google Classroom</i> menjadi media pembelajaran yang efektif selama pandemi karena mempermudah distribusi materi, pengumpulan tugas, dan komunikasi antara guru dan siswa. Platform ini membantu proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dilakukan secara jarak jauh.
9	(Sholeh et al., 2021)	penggunaan <i>Google Classroom</i> mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Ketersediaan materi digital yang dapat diakses secara fleksibel mendorong siswa lebih aktif membaca dan memahami materi pembelajaran.
10	(Gupta & Pathania, 2021)	<i>Google Classroom</i> mendukung kolaborasi akademik antara mahasiswa dan dosen. Platform ini meningkatkan komunikasi, kerja sama kelompok, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran secara daring.
11	(Moorhouse et al., 2021)	keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi oleh kompetensi teknologi, kemampuan mengelola kelas virtual, dan kompetensi interaksional guru. Ketiga kompetensi tersebut diperlukan untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dalam lingkungan digital.

Pembahasan

3.1 Efektivitas *Google Classroom* dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian terhadap 11 artikel, *Google Classroom* terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Platform ini memudahkan guru dalam mendistribusikan materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta mengelola kelas secara lebih terorganisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Biologi dan kemampuan literasi membaca (Aseany, 2023; Sholeh et al., 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, *Google Classroom* membantu meningkatkan akses terhadap materi pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* dapat menjadi alternatif pembelajaran digital yang efektif dan fleksibel (Khudriyah, 2021; Makarim & Sari, 2021). Selain meningkatkan hasil belajar, *Google Classroom* juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Melalui akses yang mudah terhadap materi pembelajaran dan tugas yang diberikan secara daring, siswa dapat mengatur waktu belajar mereka secara lebih fleksibel. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran (Gupta & Pathania, 2021; Olumorin et al., 2022).

3.2 Tantangan Implementasi *Digital Assessment*

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *Google Classroom*. Pengguna menilai platform ini mudah digunakan, mudah diakses, serta membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Tingkat kepuasan pengguna juga tergolong tinggi karena *Google Classroom* mampu mempermudah akses materi, pengumpulan tugas, dan komunikasi antara guru dan siswa (Yuliani et al., 2022; Oktaria & Rahmayadevi, 2021).

Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi (Olumori et al., 2022; Yuliani et al., 2022). Persepsi positif pengguna juga dipengaruhi oleh tampilan antarmuka *Google Classroom* yang sederhana dan mudah dipahami. Sebagian besar pengguna tidak memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari cara penggunaan platform tersebut. Kemudahan navigasi dan integrasi dengan akun Google yang telah banyak digunakan sebelumnya membuat proses adaptasi menjadi lebih cepat dibandingkan dengan platform pembelajaran digital lainnya.

3.3 Tren Pengembangan *Digital Assessment*

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dipengaruhi oleh sikap terhadap teknologi, persepsi kemudahan penggunaan, dan tingkat pengetahuan teknologi pengguna. Guru yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih mudah mengimplementasikan *Google Classroom* dalam pembelajaran. Selain itu, persepsi bahwa *Google Classroom* dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran juga menjadi faktor yang mendorong penggunaan platform ini (Piaral et al., 2023; Olumori et al., 2022).

Oleh karena itu, kompetensi digital pengguna menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi *Google Classroom* (Piaral et al., 2023). Dukungan dari institusi pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan *Google Classroom*. Sekolah dan perguruan tinggi yang menyediakan pelatihan, pendampingan, serta fasilitas teknologi yang memadai cenderung memiliki tingkat pemanfaatan *Google Classroom* yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya bergantung pada kemampuan individu pengguna (Gupta & Pathania, 2021).

3.4 Tantangan Implementasi *Google Classroom*

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi *Google Classroom* masih menghadapi beberapa kendala. Tantangan yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat pendukung, dan rendahnya kompetensi digital sebagian pengguna. Selain kendala teknis, pembelajaran daring juga menghadapi tantangan dalam membangun interaksi yang optimal antara guru dan siswa (Moorhouse et al., 2021).

Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta pelatihan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis *Google Classroom* (Atikah et al., 2021; Oktaria & Rahmayadevi, 2021). Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat kesiapan teknologi di antara peserta didik. Beberapa siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kegiatan belajar, sementara sebagian lainnya masih

mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar apabila tidak diantisipasi dengan baik oleh pendidik (Piaralal et al., 2023).

3.5 Tren Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* terus berkembang seiring meningkatnya transformasi digital di bidang pendidikan. Platform ini tidak lagi hanya digunakan pada pembelajaran daring, tetapi juga mulai diterapkan dalam model *blended learning*. *Google Classroom* juga semakin terintegrasi dengan berbagai aplikasi pendukung seperti Google Meet, Google Forms, dan Google Drive yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif (Khudriyah, 2021; Makarim & Sari, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 dan pengembangan pendidikan digital di masa depan. Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, pemanfaatan *Google Classroom* diperkirakan akan semakin luas dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penggunaan fitur kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi dengan teknologi kecerdasan buatan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih personal dan adaptif. Oleh karena itu, *Google Classroom* dipandang sebagai salah satu platform yang memiliki peran strategis dalam mendukung inovasi pendidikan di masa mendatang (Gupta & Pathania, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Sintesis terhadap 11 artikel melalui *Systematic Literature Review* (SLR) menunjukkan bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang efektif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Temuan kajian memperlihatkan kontribusi positif platform ini terhadap efektivitas pembelajaran, pencapaian hasil belajar, kemampuan literasi membaca, dan keterlibatan peserta didik. Bagi guru, pemanfaatannya turut memfasilitasi pengelolaan kelas, penyediaan materi, pemberian tugas, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara lebih terstruktur.

Ditinjau dari penerimaan teknologi, mayoritas guru dan peserta didik memiliki pandangan yang positif serta menyatakan kepuasan terhadap penggunaan *Google Classroom*. Tingginya penerimaan tersebut terutama didukung oleh kemudahan pengoperasian, manfaat sistem, fleksibilitas akses, dan keterhubungan dengan beragam layanan *Google*. Meskipun demikian, penerapannya masih terkendala oleh keterbatasan konektivitas internet, infrastruktur teknologi yang belum memadai, serta kompetensi digital sebagian pengguna yang masih rendah. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* terus berkembang seiring dengan meningkatnya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Integrasi dengan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran dan penerapan model *blended learning* menunjukkan bahwa *Google Classroom* memiliki potensi yang besar untuk terus

digunakan sebagai media pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari institusi pendidikan, peningkatan kompetensi digital pendidik dan peserta didik, serta penyediaan infrastruktur yang memadai agar penggunaan *Google Classroom* dapat dioptimalkan dalam mendukung pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan

Saran

Berdasarkan sintesis literatur, optimalisasi penggunaan *Google Classroom* dalam pendidikan dapat didukung melalui penguatan praktik pembelajaran dan perluasan agenda penelitian.

1. Pada tataran praktik, peningkatan kompetensi digital pendidik dan penguasaan terhadap fitur *Google Classroom* perlu dilakukan secara berkesinambungan. Upaya ini ditujukan untuk memperkuat interaktivitas dan efektivitas pembelajaran serta orientasinya pada peserta didik. Pengintegrasian platform dengan beragam media dan metode pembelajaran inovatif juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik.
2. Pada tataran penelitian, kajian berikutnya disarankan mencakup lebih banyak artikel dengan rentang publikasi yang lebih panjang agar perkembangan pemanfaatan *Google Classroom* dapat ditelaah secara lebih komprehensif. Fokus analisis juga dapat diperluas untuk menilai pengaruh penggunaannya terhadap motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta pencapaian hasil belajar lintas bidang studi. Agenda penelitian mendatang perlu mencakup eksplorasi integrasi *Google Classroom* dengan *Artificial Intelligence* (AI), *Learning Analytics*, dan pembelajaran berbasis data. Kajian tersebut diharapkan menghasilkan wawasan baru untuk mendukung pengembangan pembelajaran digital yang adaptif, mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Saputro, T. M. E. (2020). Google classroom as a mathematics learning space: Potentials and challenges. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(2), 022094. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/2/022094>
- Ahmad Al-kreimeen, R., & Samaw, F. S. (2022). Shifting to remote learning: Students' engagement and anticipating challenges: A review article. *Journal of Educators Online*, 19(2). <https://doi.org/10.9743/JEO.2022.19.2.2>
- Al-Marroof, R. S., & Salloum, S. A. (2021). An integrated model of continuous intention to use of Google Classroom. *Studies in Systems, Decision and Control*, 295, 311–335. https://doi.org/10.1007/978-3-030-47411-9_18
- Aseany, L. K. (2023). The use of the Google Classroom application to improve biology learning outcomes. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 336–342.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Herni, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 7–18.
- Ertmer, P. A. (1999). Addressing first- and second-order barriers to change: Strategies for technology integration. *Educational Technology Research and Development*, 47(4), 47–61. <https://doi.org/10.1007/BF02299597>

- Ghufron, M. A., & Mardiana, H. (2024). The impact of diffusion of innovation on classroom management. *AIP Conference Proceedings*, 3087(1), 020017. <https://doi.org/10.1063/5.0228917>
- Gupta, A., & Pathania, P. (2021). To study the impact of Google Classroom as a platform of learning and collaboration at the teacher education level. *Education and Information Technologies*, 26(1), 834–857.
- Jakkaew, P., & Hemrungrote, S. (2017). The use of UTAUT2 model for understanding student perceptions using Google Classroom: A case study of Introduction to Information Technology course. *2017 2nd Joint International Conference on Digital Arts, Media and Technology (ICDAMT)*, 205–209. <https://doi.org/10.1109/ICDAMT.2017.7904962>
- Keengwe, J., & Onchwari, G. (Eds.). (2017). *Handbook of research on learner-centered pedagogy in teacher education and professional development*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0892-2>
- Khudriyah. (2021). Teaching English using Google Classroom as media at MTs Arrohman Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–17.
- Kumar, J. A., Bervell, B., & Osman, S. (2020). Google classroom: Insights from Malaysian higher education students' and instructors' experiences. *Education and Information Technologies*, 25(5), 4175–4195. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10163-x>
- Lima, D. A., & Isotani, S. (2021). Constraints, effectiveness and solutions in using Google Classroom as a Learning Management System during Covid-19 pandemic: A systematic literature review. *Proceedings - 2021 16th Latin American Conference on Learning Technologies (LACLO)*, 38–43. <https://doi.org/10.1109/LACLO54177.2021.00012>
- Makarim, H. N., & Maya Sari, D. M. (2021). Google Classroom in the English language teaching learning during pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 141–150.
- Moorhouse, B. L., Li, Y., & Walsh, S. (2021). E-classroom interactional competencies: Mediating and assisting language learning during synchronous online lessons. *RELC Journal*, 52(3), 416–431.
- Muslem, A., Mustafa, F., Reffina Rahayu, R., & Eridafithri. (2024). The preferred use of Google Classroom features for online learning in Indonesian EFL classes. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(8), 76–92. <https://doi.org/10.34190/ejel.22.8.2896>
- Oktaria, A. A., & Rahmayadevi, L. (2021). Students' perceptions of using Google Classroom during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 153–163.
- Olumorin, C. O., Babalola, E. O., Ashaolu, S., & Omolafe, E. V. (2022). Students' attitude towards the utilization of Google Classroom for learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 2(3), 213–222.
- Piaralal, S. D., Tahir, M. H. M., Adnan, A. H. M., Mohamad Shah, D. S., & Ya Shak, M. S. (2023). The use of Google Classroom among secondary school teachers. *Journal of Nusantara Studies*, 8(1), 310–332.
- Shak, M. S. Y., Ahmad, M. K., Nordin, U. K. U. M., & Ibrahim, N. (2024). Effects of Google Classroom on ESL/EFL teaching during the Covid-19 pandemic: A systematic review. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 33(2), 277–289. <https://doi.org/10.37934/araset.33.2.277289>
- Sholeh, M., Murtono, & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 134–140.
- Yuliawan, K., Prayitno, G., Manongga, D., Sembiring, I., Sutarto, & Wijono, W. (2022). Satisfaction analysis of the Google Classroom use in the application of e-learning with the Technology Acceptance Model (TAM) approach among high school students. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informatika*, 9(4), 2922–2933.